

Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Selama Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Rasio RGEC

Muhammad Nur Abdi

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhamadiyah Makasar, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar selama Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Rasio RGEC. Pemilihan topik dengan melihat pertumbuhan suatu perbankan dalam situasi pandemi Covid-19 ini dapat tercermin dari kinerja keuangan perbankan itu sendiri. jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan descriptive research, dengan menggunakan populasi seluruh laporan keuangan bank BTPN Tbk, peneliti menggunakan purposive sampling dengan syarat laporan keuangan sudah terposting di Bursa Efek Indonesia, dan masa pandemic covid 19 sehingga menggunakan laporan keuangan tahun 2020. Bobot atau nilai komposit dapat diperoleh dari hasil pembagian dari total nilai komposit aktual terhadap total nilai komposit ideal dan dikalikan 100%. Perhitungan tersebut menghasilkan bahwa nilai komposit dari tingkat kesehatan bank PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2020 adalah sebesar 86%. Pertama, profil risiko pada PT. Bank BTPN untuk periode tahun 2020 menunjukkan "Sehat". Kedua, GCG menunjukkan "Baik" Ketiga, rentabilitas menunjukkan kondisi "Sangat Sehat" Keempat, permodalan menunjukkan "Sangat Sehat" dan secara keseluruhan menunjukkan kondisi yang sangat sehat walaupun di ERA Pandemi Covid 19.

Kata Kunci: Covid-19, Kinerja Keuangan, Rasio RGEC

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze and determine the financial performance of the Makassar Branch Office National Pension Savings Bank during the Covid-19 Pandemic Based on the RGEC Ratio. The choice of topic by looking at the growth of a bank in the Covid-19 pandemic situation can be reflected in the bank's financial performance itself. this type of quantitative research uses a descriptive research approach, using a population of the entire financial statements of bank BTPN Tbk, researchers use purposive sampling with the condition that the financial statements have been posted on the Indonesian Stock Exchange, and during the Covid 19 pandemic so that they use the 2020 financial reports. Composite weights or values can be obtained from the division of the total actual composite value to the total ideal composite value and multiplied by 100%. The calculation results that the composite value of the soundness level of PT. The National Pension Savings Bank in 2020 is 86%. First, the risk profile at PT. Bank BTPN for the 2020 period shows "Healthy". Second, GCG shows "Good" Third, profitability shows "Very Healthy" Fourth, capital shows "Very Healthy" and overall shows very healthy conditions even in the ERA of the Covid 19 Pandemic.

Keywords: Covid-19, Financial Performance, RGEC Ratio

*Korespondensi: Muhammad Nur Abdi (mnurabdi@unismuh.ac.id)

Received: 15 November 2021, Revisi: 5 Desember 2021, Diterima: 5 Desember 2021, Terbit: 10 Desember 2021

Sitasi: Abdi, M. N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank BTPN Selama Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Rasio RGEC. *Journal of Public and Business Accounting*, 2(2), 67-74. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i2.271>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona ini memberikan dampak yang sangat signifikan khususnya pada bidang perekonomian Indonesia (Pratiwi, 2020; Sulistyan, 2020). Pemerintah Indonesia melakukan berbagai tindakan untuk menjaga kestabilan ekonomi, seperti di lingkup perbankan. Sektor perbankan merupakan bagian yang strategis pada kegiatan perekonomian (Sopanah et al., 2021; Sugiri, 2020; Nugroho et al., 2020). Dimana bank berperan fungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu pihak atau badan usaha dengan tugas menghimpun dana kemudian menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Perbankan dituntut mempunyai kinerja yang bagus selaku perannya sebagai media/intermediasi, oleh karena dengan hal tersebut bank akan mendapatkan “*trust*” dari masyarakat (*agent of trust*) (Bidari et al., 2020).

Pertumbuhan suatu perbankan dalam situasi pandemi Covid-19 ini dapat tercermin dari kinerja keuangan perbankan itu sendiri (Wicaksono & Adyaksana, 2020). Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang dimana dapat dinilai menggunakan alat analisis salah satunya yaitu analisis rasio. Analisis rasio keuangan bersifat komprehensif karena mencakup seberapa efisien bisnis menggunakan asetnya dan dapat mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan bisnis untuk menentukan seberapa efisien bisnis dalam mengelola keuangannya (Faisal et al., 2017). Ubaidillah and Aji (2020) mengkaji penilaian kinerja dalam pemberian perpanjangan dan restrukturisasi kredit atau keuangan bagi obligor yang terkena dampak pandemic covid 19. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan pustaka dengan analisis deskriptif, temuannya menunjukkan bahwa restrukturisasi kredit atau keuangan harus direncanakan untuk menjaga kemampuan masyarakat untuk mengkomsumsi dan menghindari kemerosotan, dan ketika kemampuan konsumsi terjaga maka pertumbuhan ekonomi juga dapat terjaga.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan tersebut, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana kinerja keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional selama Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Rasio RGEC. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui kinerja keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Kantor Cabang Makassar selama Masa Pandemi Covid-19 Berdasarkan Rasio RGEC.

Kajian Pustaka

Kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir (2010) dalam Wijaya (2020) adalah gambaran posisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan alat analisis keuangan untuk melihat apakah baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan mencerminkan kerjanya selama suatu periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) dalam Susetyo & Ramdani (2020), konsep kinerja keuangan adalah mengidentifikasi ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan Laba. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas keuangan adalah aktivitas formal yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, dari mana prospek, pertumbuhan dan potensi pertumbuhan yang baik dari perusahaan dengan membangun sumber daya yang ada. Suatu usaha dapat dikatakan berhasil jika mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian kinerja keuangan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk Based Bank Rating*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur dari hasil integrasi antara profil risiko dan kinerja, termasuk kinerja tata kelola yang baik, profitabilitas dan permodalan (Indrianasari et al., 2020).

a. *Risk Profil* (Profil Risiko)

Profil risiko adalah penilaian risiko pada setiap aktivitas perbankan yang harus disiapkan sebagai dokumen untuk mengendalikan risiko perbankan secara efektif. Surat Edaran

Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 terdapat 10 profil risiko yang terkait dengan operasional bank yang meliputi risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.

b. *Good Corporate Governance (GCG)*

Good Corporate Governance adalah konsep peningkatan kinerja bisnis dengan memantau atau melacak kinerja manajemen dan memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan berdasarkan kerangka peraturan.

c. *Earning (Rentabilitas)*

Analisis rasio rentabilitas bank adalah metrik untuk menilai sejauh mana kinerja bisnis dan profitabilitas bank umumnya berkaitan dengan menghasilkan keuntungan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja suatu bank adalah dengan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba (profit).

d. *Capital (Permodalan)*

Modal merupakan aspek terpenting dalam pendirian bank. Kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/13/PBI/2005 yang kemudian disesuaikan kembali lewat PBI No.8/7/PBI/2006 yang mencakup bank umum konvensional serta bank umum syariah. Selain berfungsi sebagai sumber pendanaan utama bagi operasional bank, modal juga berperan sebagai penyangga terhadap kemungkinan kerugian dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut: “Analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Analisis data mengelompokkan data menurut variabel dan jenis responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.” Sehingga penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan descriptive research, dengan menggunakan populasi seluruh laporan keuangan bank BTPN Tbk, peneliti menggunakan purposive sampling dengan syarat laporan keuangan sudah terposting di bursa efek Indonesia, dan masa pandemic covid 19 sehingga menggunakan laporan keuangan tahun 2020.

Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank BTPN Tbk dalam penelitian ini adalah suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian pelaksanaan pekerjaan/kegiatan Bank Tabungan Pensiunan Nasional selama masa Pandemi Covid-19. Rasio yang digunakan oleh penulis dalam menganalisis kinerja keuangan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada penelitian ini adalah:

a. Analisis Profil Risiko (Risk Profile)

1. Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator penilaian kerja kualitas aset bank. NPL dalam penelitian ini adalah NPL terhitung selama masa pandemi Covid-19. NPL dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Bobot Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	< 2%	Sangat Sehat
2	≤ 2% - < 5%	Sehat
3	≤ 5% - < 8%	Cukup Sehat
4	< 8% - ≤ 12%	Kurang Sehat
5	≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

2. Loan to deposit ratio (LDR) adalah Rasio ini digunakan untuk mengukur likuiditas bank dengan membagi jumlah kredit yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga. Loan to deposit ratio dalam penelitian ini adalah Loan to deposit ratio terhitung selama masa pandemi Covid-19. Rumus Loan to deposit ratio yang digunakan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Bobot Peringkat Komposit Komponen LDR

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	≤ 75%	Sangat Sehat
2	< 75% - ≤ 85%	Sehat
3	< 85% - ≤ 100%	Cukup Sehat
4	< 100% - ≤ 120%	Kurang Sehat
5	> 120%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

- b. *Good Corporate Governance* (GCG)
Good Corporate Governance ditinjau dari sisi pemenuhan prinsip-prinsip Good Corporate Governance. Bank memperhitungkan dampak Good Corporate Governance perusahaan pada kinerja Good Corporate Governance bank dengan mempertimbangkan signifikan dan materialitas perusahaan anak dan atau signifikan kelemahan Good Corporate Governance perusahaan anak. Berlandaskan pada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP. Setiap bank umum harus menilai sendiri tingkat kesehatan bank. Penilaian terhadap faktor Good Corporate Governance menggunakan sistem self assessment dimana masing-masing Bank menghitung sendiri komponen Good Corporate Governance mereka.

Tabel 3. Nilai Komposit dan Peringkat *Good Corporate Governance*

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	Nilai < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 ≤ komposit < 2,5	Baik
3	2,5 ≤ komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 ≤ komposit < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 ≤ komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

- c. *Earning* (Rentabilitas)
 1. Return on asset (ROA) yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan menggunakan semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Laba yang diukur dalam ROA

berupa laba kotor sebelum bunga dan pajak atau EBIT dari aktiva yang dipakai. Semakin besar rasio ini maka kondisi perusahaan semakin baik. Rumus ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Tabel 4. Bobot Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	Nilai < 1,5	Sangat Baik
2	1,5 ≤ komposit < 2,5	Baik
3	2,5 ≤ komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 ≤ komposit < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 ≤ komposit < 5	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

2. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari pelepasan aset bunga besar. NIM dalam penelitian ini adalah NIM terhitung selama masa pandemi Covid-19.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 5. Bobot Peringkat Komposit Komponen NIM

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	> 5	Sangat Sehat
2	2,01 – 5,00	Sehat
3	1,50 – 2,00	Cukup Sehat
4	0,00 – 1,49	Kurang Sehat
5	Negatif	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

- d. *Capital* (Permodalan)
Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank karena Secara umum, bank dengan rasio modal yang tinggi dianggap aman dan cenderung memenuhi kewajiban keuangannya. Rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 6. Bobot Peringkat Komposit Komponen CAR

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	> 12%	Sangat Sehat
2	9% - ≤ 12%	Sehat
3	8% - ≤ 9%	Cukup Sehat
4	6% - ≤ 8%	Kurang Sehat
5	Dibawah 6%	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data yang diperoleh untuk profil risiko berupa *Non Performing Loan* (NPL) atau kredit bermasalah pada tahun 2020 sebesar:

Tabel 7. Data BTPN Annual Report 2020

No	Komponen	Hasil Hitungan
1	Profil Risiko	
	NPL	3,1%
	LDR	82,5%
2	GCG	2
3	Earning	
	ROA	1,4%
	NIM	4,4%
4	Capital	
	CAR	23,9%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh informai sebagai berikut:

1. NPL sebesar 3,1 % pada tahun 2020 dan memasukkan pada tabel bobot peringkat komposit NPL maka akan menempati point ke 2 dimana bobot $\leq 2\%$ - $< 5\%$ ini menunjukkan bahwa NPL tahun 2020 dengan 3,1% diperoleh bank tabungan pensiunan nasional menunjukkan “sehat”.
2. LDR sebesar 82,5 % pada tahun 2020 dan memasukkan pada tabel bobot peringkat komposit LDR maka akan menempati point ke 2 dimana bobot $< 75\%$ - $\leq 85\%$ ini menunjukkan bahwa LDR tahun 2020 dengan 82,5% diperoleh bank tabungan pensiunan nasional menunjukkan “Sehat”.
3. GCG sebesar 2 pada tahun 2020 dan memasukkan pada tabel bobot peringkat komposit GCG maka akan menempati point ke 2 dimana bobot $1.5 \leq$ komposit < 2.5 ini menunjukkan bahwa GCG tahun 2020 dengan 2 diperoleh bank tabungan pensiunan nasional menunjukkan “Baik”.
4. ROA sebesar 1.4% pada tahun 2020 dan memasukkan pada tabel bobot peringkat komposit ROA maka akan menempati point ke 1 dimana bobot Nilai < 1.5 ini menunjukkan bahwa ROA tahun 2020 dengan 1.4% diperoleh bank tabungan pensiunan nasional menunjukkan “Sangat Baik”.
5. NIM sebesar 4.4% pada tahun 2020 dan memasukkan pada tabel bobot peringkat komposit NIM maka akan menempati point ke 2 dimana bobot Nilai 2,01 – 5 ini menunjukkan bahwa NIM tahun 2020 dengan 4.4% diperoleh bank tabungan pensiunan nasional menunjukkan “Sehat”.
6. CAR sebesar 23.9% pada tahun 2020 dan memasukkan pada tabel bobot peringkat komposit CAR maka akan menempati point ke 1 dimana bobot Nilai $> 12\%$ ini menunjukkan bahwa CAR tahun 2020 dengan 23.9% diperoleh bank tabungan pensiunan nasional menunjukkan “Sangat Sehat”.

Setiap komponen rasio keuangan yang diperingkat secara agregat akan menerima peringkat berikut: (Refmasari dan Setiawan, 2014).

Peringkat 1 = setiap checklist dikalikan dengan 5

Peringkat 2 = setiap checklist dikalikan dengan 4

Peringkat 3 = setiap checklist dikalikan dengan 3

Peringkat 4 = setiap checklist dikalikan dengan 2

Peringkat 5 = setiap checklist dikalikan dengan 1

Hasil perkalian setiap checklist dihitung sebagai persentase dari hasil perhitungan masing-masing komponen. Penentuan skor komposit semua komponen penilaian digunakan sebagai persentase pada tabel sebagai berikut. Berikut adalah hasil penilaian berdasarkan metode RGEC pada kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiunan Nasional kantor cabang makassar selama masa pandemi covid-19 selama periode tahun 2020:

Tabel 8. Tingkat RGEC PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tahun 2020

No	Komponen	Hasil Hitungan	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Profil Risiko						
	NPL	3,1%		V			
	LDR	82,5%	V				
2	GCG	2		V			
3	Earning						
	ROA	1,4%		V			
	NIM	4,4%		V			
4	Capital						
	CAR	23,9%	V				
Nilai Komposit		40	10	16			

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pada Tabel 4 total nilai komposit ideal sebesar 30 (Tiga puluh) diperoleh dari jumlah komponen penilaian yang berjumlah 6 (Enam) komponen dikalikan dengan jumlah peringkat yang ada yaitu 5 (lima). Setelah memberikan checklist pada peringkat yang sesuai dengan hasil perhitungan tiap-tiap komponen, maka dapat diperoleh total dari nilai komposit aktual pada untuk tahun 2020 yaitu $10 + 16 = 26$. Bobot atau nilai komposit dapat diperoleh dari hasil pembagian dari total nilai komposit aktual terhadap total nilai komposit ideal dan dikalikan 100%. Perhitungan tersebut menghasilkan bahwa nilai komposit dari tingkat kesehatan bank PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2020 adalah sebesar 0.86 atau 86%

KESIMPULAN DAN SARAN

Beberapa kesimpulan dapat diperoleh ditinjau dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan terhadap laporan tahunan periode tahun 2020 cari bank BTPN. Pertama, profil risiko pada PT. bank BTPN untuk periode tahun 2020 menunjukkan “Sehat”. Kedua, GCG pada PT. bank BTPN untuk periode tahun 2020 menunjukkan “Baik” Ketiga, rentabilitas pada PT. bank BTPN untuk periode tahun 2020 menunjukkan kondisi “Sangat Sehat” Keempat, permodalan pada PT. Bank BTPN untuk periode tahun 2020 menunjukkan “Sangat Sehat” kelima secara keseluruhan PT. Bank BTPN menunjukkan kondisi yang sangat sehat walaupun di ERA Pandemi Covid 19. Saran bagi Peneliti lain akan dapat menambahkan dua variabel termasuk Aktiva Non Kerja (NPA) dan Penyediaan Cadangan Tidak Sesuai (KPCKPN) untuk mengukur kekuatan bank dalam hal faktor risiko dan mungkin menggunakan metode kuantitatif gabungan dan komparatif. metode penelitian dalam melakukan penelitian selanjutnya.

REFERENCES

- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). Sektor perbankan di Covid-19. 9(1), 1-9. <https://doi.org/10.55129/jph.v9i1.1129>
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2017). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6-15. <https://doi.org/10.30872/jkin.v14i1.2444>
- Indrianasari, N. T., Ermawati, E., Sulityan, R. B., Ifa, K., & Setyobakti, M. H. (2020). The Based Bank Rating Influence toward BPR Syariah Profit Growth in East Java. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 130-136. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8119>
- Nugroho, L., & Harnovinsah, P. YM, & Prinoti.(2020). Analysis of Comparison of Islamic Banks with Financial Technology (Fintech) In Disbursements of Micro-Financing Based on Requirements, Services Speed and Margin. *Journal of Islamic Economics & Social Science-JIESS*, 1(1), 1-10.
- Nugroho, L., Utami, W., & Doktoralina, C. M. (2020). COVID-19 and the Potency of Disruption on the Islamic Banking Performance (Indonesia Cases). *International Journal of Economic and Business Applied*, 1(1), 11-25.
- Pratiwi, M. I. (2020). Dampak Covid-19 terhadap perlambatan ekonomi sektor UMKM. *Jurnal Ners*, 4(2), 30-39. <https://doi.org/10.31004/jn.v4i2.1023>
- Setiawan, T. (2009). Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2007. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 1(2), 99-122. <https://doi.org/10.33508/jako.v1i2.428>
- Sopannah, A., Bahri, S., & Ghozali, M. (2021, January). Community empowerment in Batu Tourism City through local wisdom-based creative economics. In *ICONS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Social Science, Humanities, Education and Society Development, ICONS 2020, 30 November, Tegal, Indonesia* (p. 259).
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan usaha mikro, kecil dan menengah dari dampak pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, 19(1), 76-86. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Sulistyan, R. B. (2020). Lecturer E-learning Training: The Role of Social Exchange Theory. *Empowerment Society*, 3(2), 50-56. <https://doi.org/10.30741/eps.v3i2.589>
- Susetyo, D. P., & Ramdani, S. H. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bank Mandiri Persero Tbk: Akuntansi Keuangan. *Ekonomedia*, 9(01), 38-51.
- Ubaidillah, M., & Aji, R. H. S. (2020). Tinjauan atas implementasi perpanjangan masa angsuran untuk pembiayaan di bank syariah pada situasi pandemi Covid-19. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 1-16. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i1.159>
- Wicaksono, C. A., & Adyaksana, R. I. (2020). Analisis Reaksi Investor Sebagai Dampak Covid-19 Pada Sektor Perbankan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 129-138.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40-51. <https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>